

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi membaca menjadi fondasi penting bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses informasi dalam berbagai bidang pengetahuan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi baca yang baik memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, pengembangan literasi baca di sekolah dasar menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan literasi baca yang rendah. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara peserta dalam bidang literasi membaca (OECD, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi baca siswa Indonesia masih jauh di bawah standar internasional. Menurut (Wuwur S.S, 2022) Rendahnya literasi siswa sekolah dasar di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor Internal: 1) Siswa belum lancar membaca, 2) Kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca, 3) Kesulitan dalam memahami isi bacaan. Faktor Eksternal: 1) Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, termasuk desain perpustakaan yang tidak menarik. 2) Faktor ekonomi keluarga yang membuat siswa tidak memiliki waktu untuk membaca. 3) Kurangnya

fasilitas dan buku bacaan, serta kebiasaan siswa yang lebih memilih bermain gadget.

Literasi baca tulis merupakan keterampilan yang krusial bagi sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi perubahan di era digital. Literasi mencakup aktivitas membaca, berpikir, dan menulis yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menafsirkan informasi secara kritis, kreatif, dan bijaksana. Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah, seperti yang terlihat dari hasil penelitian PIRLS dan PISA, yang menunjukkan skor di bawah rata-rata. Rendahnya kemampuan literasi ini menjadi perhatian utama bagi pendidik dan pemerintah, yang berupaya meningkatkan kemampuan literasi melalui program-program seperti Gerakan Literasi Nasional dan Kurikulum Merdeka berbasis literasi (Irfa Khuril Maula & Putu Aditya Antara, 2024) literasi baca sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menambah wawasan seseorang. Minat baca harus dimiliki oleh siswa untuk memahami materi pembelajaran, termasuk dalam kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. Tanpa minat baca, siswa akan kesulitan dalam memahami materi tersebut, yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara minat baca dan kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan, di mana semakin tinggi minat baca siswa, semakin tinggi pula kompetensi pengetahuan mereka. Upaya untuk meningkatkan kompetensi ini termasuk sosialisasi kegiatan literasi dan penyediaan pojok baca di sekolah (Maulani *et al.*, 2020) .

Literasi baca secara umum merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari teks.

Ini mencakup berbagai aspek, seperti kesadaran akan pentingnya membaca, ketertarikan terhadap buku, dan frekuensi serta intensitas membaca. Literasi baca sangat penting dalam konteks pendidikan, karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Verawati *et al.*, 2020). Pentingnya kemampuan membaca permulaan, yang merupakan tahap awal dalam proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Pengalaman berkomunikasi yang kaya, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sangat mendukung perkembangan bahasa anak. Keterampilan berbahasa ini penting sebagai alat komunikasi dan untuk mengekspresikan pikiran serta perasaan kepada orang lain. Selain itu, kemampuan membaca permulaan sangat penting karena menjadi dasar bagi anak untuk membaca di jenjang yang lebih tinggi, dan perlu distimulasi secara tepat dan berulang agar dapat berkembang dengan baik. (Pratiwi *et al.*, 2021) Literasi baca berkaitan dengan kemampuan anak dalam membaca dan menulis, yang merupakan bagian penting dari pengembangan literasi dini. Menurut informasi yang diberikan, kemampuan literasi perlu dikembangkan pada masa kanak-kanak sebagai pondasi untuk membangun pengetahuan awal anak agar menjadi pembaca dan penulis yang kompeten. Selain itu, literasi dini juga melibatkan kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara informal, sehingga anak tidak merasa sedang belajar. Kegiatan membaca dengan keras dan banyak berbicara juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan literasi dini (Udayani, 2018).

Literasi baca berkaitan dengan kemampuan membaca yang mencakup pengenalan huruf, suara, dan makna, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Dalam konteks anak usia dini, kemampuan membaca permulaan merupakan

bagian dari perkembangan bahasa dan literasi, di mana anak belajar memahami dan mengontrol diri saat belajar berbicara, serta mengembangkan pengetahuan tentang fonologi, semantik, dan sistem pragmatik. Selain itu, penggunaan media seperti big book dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak, dengan hasil uji lapangan menunjukkan peningkatan kemampuan literasi sebesar 51,78% setelah penerapan media tersebut (Antariani *et al.*, 2021). Keterampilan membaca membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pentingnya literasi baca juga terlihat dalam kurikulum pendidikan, di mana keterampilan membaca menjadi salah satu fokus utama untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran (Kadek Icahayati *et al.*, 2024). Literasi baca secara umum merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan membaca dengan baik, memahami makna, serta menerapkan informasi dalam konteks yang relevan. Literasi baca sangat penting dalam pendidikan, karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Puriasih & Trisna, 2022).

Salah satu Gugus Sekolah Dasar (SD) yang menghadapi permasalahan rendahnya literasi baca adalah SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak (Kec. Gerokgak). Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa kelas rendah di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan mengkritisi informasi yang dibaca (Sarjono, 2021). Hal ini tentunya akan berdampak pada prestasi akademik dan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi baca siswa

adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran *E-Bookstory* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan. *E-Bookstory* adalah buku elektronik yang dilengkapi dengan fitur-fitur multimedia seperti gambar, video, dan animasi, serta interaksi yang menarik (Sanjaya, 2020).

Penggunaan *E-Bookstory* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan *E-Bookstory* memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan buku teks biasa (Dewanti, 2019). Selain itu, *E-Bookstory* juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian telah menunjukkan dampak positif penggunaan *E-Bookstory* dalam pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh (Ardiyanti, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan *E-Bookstory* dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian (Utami, 2021) menemukan bahwa *E-Bookstory* efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi baca siswa, terutama dalam aspek pemahaman, kefasihan, dan kemampuan menganalisis teks.

Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan *E-Bookstory* berbasis *Aplikasi Riri* terhadap literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tentang media pembelajaran berbasis *E-Bookstory* berbasis *Aplikasi Riri* dapat berpengaruh terhadap kemampuan literasi baca siswa Kelas III di gugus tersebut. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori

pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Mayer, 2019; (Paivio, 1986) . Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada konsep-konsep literasi baca yang menekankan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan merespon teks secara kritis (OECD, 2019) .

Riri Cerita Anak Interaktif adalah aplikasi *e-book* yang dikembangkan oleh Educa Studio, dirancang khusus untuk anak-anak. Aplikasi ini mengintegrasikan elemen interaktif dalam cerita, memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan mendidik. Dalam kajian teoretis ini, kita akan membahas berbagai aspek dari aplikasi ini, mulai dari tujuan pengembangan, fitur interaktif, hingga dampaknya terhadap pembelajaran anak. Menurut Anggini, A.D., & Indriani, N.M. (2022) pengembangan Riri Cerita Anak Interaktif bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak melalui media digital. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi di kalangan anak-anak, aplikasi ini hadir sebagai solusi untuk menyajikan cerita dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Educa Studio memahami bahwa anak-anak saat ini lebih tertarik pada konten digital, sehingga *e-book* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu fitur utama dari Riri Cerita Anak Interaktif adalah kemampuannya untuk menyajikan cerita dengan elemen visual yang menarik. Aplikasi ini menggunakan ilustrasi berwarna cerah dan animasi yang dapat menarik perhatian anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya membaca teks, tetapi juga terlibat secara visual, yang dapat membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Interaktivitas dalam

aplikasi ini juga menjadi salah satu daya tarik utamanya. Anak-anak dapat berinteraksi dengan elemen-elemen dalam cerita, seperti mengklik gambar untuk mendengar suara atau melihat animasi tambahan. Hal ini tidak hanya membuat pengalaman membaca lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap isi cerita. Dari segi konten, Riri Cerita Anak Interaktif menyajikan berbagai jenis cerita, termasuk cerita fantasi dan fabel. Setiap cerita dirancang dengan unsur pendidikan yang kuat, mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak. Misalnya, cerita-cerita dalam aplikasi ini sering kali mengandung pesan tentang persahabatan, keberanian, dan kejujuran Farosa, A.W., & Irfansyah, I. (2023).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti Riri Cerita Anak Interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Melalui elemen interaktif, anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Selain itu, aplikasi ini juga membantu mengembangkan keterampilan literasi awal mereka dengan cara yang menyenangkan. Aplikasi ini juga mendukung pembelajaran dwibahasa dengan menyediakan opsi bahasa yang berbeda dalam kontennya. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar bahasa baru sambil menikmati cerita mereka. Pendekatan ini sangat relevan di era globalisasi saat ini, di mana kemampuan berbahasa asing menjadi semakin penting Ghaisani, D.S., & Ramdhan, Z. (2020). Dari perspektif pengembangan aplikasi, Riri Cerita Anak Interaktif menggunakan teknologi terkini untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut mudah diakses dan digunakan oleh anak-anak. Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan navigasi yang sederhana,

anak-anak dapat menjelajahi berbagai cerita tanpa kesulitan Angeleigh, R.E. (2016).

Dalam konteks penelitian pendidikan, Riri Cerita Anak Interaktif memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi ini dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi di kalangan anak-anak Farosa, A.W., & Irfansyah, I. (2023). Secara keseluruhan, Riri Cerita Anak Interaktif merupakan contoh inovatif dari penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan interaktif dan konten yang mendidik, aplikasi ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga untuk mendidik generasi muda Indonesia dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Salah satu gugus Sekolah Dasar yang menghadapi permasalahan terkait rendahnya literasi baca siswa adalah SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak (SDN 1 Musi, SDN 2 Musi, SDN 1 Penyabangan, SDN 2 Prnyabangan, SDN 1 Banyupoh, SDN 2 Banyupoh, dan SDN 3 Banyupoh) yang berlokasi di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III serta ibu kepala sekolah, diketahui bahwa literasi baca di sekolah tersebut masih sangat minim, khususnya di kalangan siswa Kelas III. Siswa cenderung enggan berkunjung ke perpustakaan sekolah dan kurang antusias dalam membaca buku, meskipun sekolah telah menyediakan sarana buku yang cukup banyak sebagai bahan literasi baca.

Tahap observasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan media *googleform* yang disebarakan melalui *Whatsapp* kepada guru

wali Kelas III SD di Gugus V Kec. Gerokgak yang terdiri dari 7 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan tersebut, diperoleh informasi yaitu, 1) siswa 100% tertarik belajar menggunakan buku cetak dan juga buku cerita digital, 2) 100% terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses literasi baca di Gugus V Kec. Gerokgak seperti pojok baca dan perpustakaan sekolah, 3) siswa 100% sangat tertarik belajar menggunakan teknologi seperti *chromebook* dan laptop, dan 4) terdapat 71.4% siswa yang meminjam buku di perpustakaan untuk dibaca di rumah. Dari empat (4) informasi positif di atas terdapat beberapa fakta negatif lainnya seperti 1) terdapat 42,9% siswa yang tidak pernah membaca di kelas, 2) terdapat 28,6% siswa yang mengalami sakit mata/pusing saat belajar menggunakan laptop/*chromebook*, 3) terdapat 42,9% siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Tahap wawancara juga dilakukan menggunakan media yang sama yaitu *googleform* yang disebarakan melalui *Whatsapp* kepada guru wali Kelas III SD di Gugus V Kec. Gerokgak, dan diperoleh hasil sebagai berikut, 1) kondisi literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kec. Gerokgak yaitu dari skala rendah hingga cukup baik, 2) terdapat beberapa guru wali kelas yang tidak pernah menggunakan media digital seperti *E-Book* dalam proses pembelajaran, dari 7 sekolah hanya 3 yang pernah menggunakan media digital seperti *E-book*, 3) sekolah yang menerapkan literasi baca cenderung menggunakan jurnal baca sebagai bahan penilaian dari guru wali kelas. 4) menurut wali Kelas III di masing-masing sekolah, menggunakan *E-Book* sebagai alat bantu pembelajaran literasi baca di kelas berpotensi menarik minat siswa dibanding dengan buku cetak, terdapat

pendapat lain seperti mudah diakses, praktis dan juga dapat menghemat kertas. 5) tantangan yang dihadapi dalam menerapkan literasi baca siswa yaitu kurangnya minat baca dalam diri siswa, siswa mudah bosan, kurang bahan bacaan serta buku yang tidak bermuatan gambar kurang menyenangkan bagi siswa. Selain itu lingkungan rumah dan kesulitan memahami bahan bacaan menjadi tantangan untuk para guru wali Kelas III di Gugus V Kec. Gerokgak, 6) para guru juga menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi seperti, Think Pair Share, kelompok belajar pojok baca, *discovery learning*, pembelajaran kontekstual, diskusi kelas, dan budaya literasi 10 menit sebelum belajar. Selain itu menurut guru wali kelas, 1) siswa cenderung tertarik jika diajak membaca buku digital. 2) media pembelajaran seperti *E-Book* dan juga buku cetak sangat mempengaruhi literasi baca siswa.

Rendahnya literasi baca di SD Gugus V Kecamatan Gerokgak dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, Pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk membaca. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga turut berkontribusi terhadap rendahnya antusiasme siswa dalam membaca. Kedua, lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang kurang mendukung budaya membaca. Mayoritas orang tua siswa di SD Gugus V Kecamatan Gerokgak berasal dari latar belakang sosial-ekonomi menengah ke bawah, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi baca bagi perkembangan anak. Selain itu, lingkungan masyarakat di sekitar sekolah juga belum memberikan dukungan yang optimal dalam membudayakan kegiatan

membaca di kalangan anak-anak. Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi baca. Meskipun sekolah telah menyediakan banyak buku di perpustakaan, namun kondisi perpustakaan belum bisa membuat siswa nyaman dalam membaca karena kurangnya tempat duduk serta meja di dalam perpustakaan dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk berkunjung dan membaca. Selain itu, minimnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam membaca.

Rendahnya literasi baca di SD gugus V Kecamatan Gerokgak tentunya berdampak pada prestasi akademik dan perkembangan intelektual siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi baca yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menganalisis informasi, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dan pencapaian akademik siswa. Selain itu, kemampuan literasi baca yang rendah juga dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi baca di SD Gugus V Kecamatan Gerokgak, diperlukan upaya-upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, yaitu *E-Bookstory*. *E-Bookstory* merupakan sebuah inovasi dalam bidang pendidikan yang dapat menarik minat siswa dalam membaca dan meningkatkan literasi baca mereka.

E-Bookstory adalah sebuah aplikasi digital yang memungkinkan siswa untuk membaca buku-buku elektronik (e-book) secara interaktif. Dalam *E-*

Bookstory, teks buku dilengkapi dengan ilustrasi, animasi, dan fitur-fitur menarik lainnya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca. Selain itu, *E-Bookstory* juga menyediakan fitur-fitur lain, seperti kuis, games, dan aktivitas pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi buku dengan lebih baik. Penerapan media pembelajaran *E-Bookstory* diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi baca siswa di SD Gugus V Kecamatan Gerokgak. Melalui penggunaan *E-Bookstory*, siswa akan memiliki pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam membaca. Selain itu, *E-Bookstory* juga dapat mempermudah siswa dalam mengakses dan memahami informasi yang terkandung dalam buku-buku, serta mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *E-Bookstory* berbasis *Aplikasi Riri* terhadap kemampuan literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan literasi baca di sekolah tersebut, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan literasi baca yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan literasi baca siswa. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmiah tentang pemanfaatan media pembelajaran *E-Bookstory* dalam pengembangan literasi baca. Sedangkan secara praktis, temuan

penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan *E-Bookstory* untuk meningkatkan literasi baca siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *E-Bookstory* dalam meningkatkan literasi baca siswa kelas rendah di SD Gugus V Kecamatan Gerokgak. Diharapkan, melalui penelitian ini, dapat diperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi baca siswa di sekolah dasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut. 1) terdapat indikasi rendahnya tingkat literasi baca di kalangan siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca, metode pembelajaran yang kurang menarik, atau kondisi lingkungan yang kurang mendukung. 2) Selain itu, media pembelajaran yang digunakan di sekolah sejauh ini kurang efektif dalam meningkatkan literasi baca siswa. Pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks cetak atau metode ceramah konvensional dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. 3) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah tersebut masih terbatas. 4) Lebih lanjut, kesenjangan antara kemampuan literasi baca siswa dan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan literasi baca yang baik, juga perlu diidentifikasi. 5) Perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi baca siswa. 6) Namun, ketersediaan dan kesiapan

infrastruktur teknologi, seperti perangkat digital dan koneksi internet, juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. 7) Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi media pembelajaran *E-Bookstory*, baik dari segi infrastruktur teknologi, kesiapan guru, maupun respon dan antusiasme siswa. Hal ini penting untuk memahami kondisi sekolah dan mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran *E-Bookstory* dalam meningkatkan literasi baca siswa. rendahnya literasi baca dapat mempengaruhi pemahaman materi yang diajarkan oleh guru wali kelas kepada siswa, yang mana siswa sulit dalam memahami materi tersebut, dan secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi nilai atau bahkan prestasi akademik siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *E-Bookstory* berbasis *Aplikasi Riri* terhadap kemampuan literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *E-Bookstory* berbasis *Aplikasi Riri* terhadap kemampuan literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak. Lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa Kelas III di Gugus tersebut. Penggunaan media pembelajaran *E-Bookstory* akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang

berkaitan dengan meningkatkan kemampuan literasi baca siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran *E-Bookstory* dapat mempengaruhi dan meningkatkan literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada penerapan media pembelajaran *E-Bookstory* dan analisis dampaknya terhadap literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak, serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *E-Bookstory* berbasis *Aplikasi Riri* terhadap kemampuan literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dipaparkan tujuan masalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *E-Bookstory* berbasis *Aplikasi Riri* terhadap kemampuan literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah manfaat hasil penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca melalui penggunaan media pembelajaran *E-Bookstory* yang menarik dan interaktif.
- 2) Meningkatkan kemampuan literasi baca siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak.
- 3) Membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah melalui media pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi Guru:

- 1) Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan literasi baca siswa.
- 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.
- 3) Membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif.

3. Bagi Sekolah:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Gugus V Kecamatan Gerokgak, khususnya dalam hal literasi baca.
- 2) Mendorong pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah.
- 3) Meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- 1) Memberikan referensi dan landasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran *E-Bookstory* dan peningkatan literasi baca siswa.
- 2) Menjadi dasar untuk pengembangan media pembelajaran *E-Bookstory* yang lebih baik dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan literasi baca siswa melalui penggunaan media pembelajaran *E-Bookstory* yang inovatif.

